

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menggunakan inovasi baru dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat, ternyata memiliki sisi yang efektif untuk memenangkan pasar yang ada. Tanpa adanya inovasi dari pelaku usaha, bisa dipastikan konsumen akan cepat bosan dengan layanan serta produk yang kita sajikan dan bisnis yang dijalani secara cepat atau lambat akan tenggelam dengan sendirinya karena tidak mampu beradaptasi dengan baik. Karena itulah para pelaku usaha dituntut mampu melakukan sebuah inovasi baik dalam sisi internal perusahaan maupun dalam rangka untuk meningkatkan daya saing perusahaan yang dihasilkan.

“Inovasi adalah segala hal baru yang berangkat dari ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan dalam pengembangan inovasi. Tanpa ilmu pengetahuan, inovasi adalah tidak begitu berharga. Lalu inovasi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Bisa jadi, inovasi menjadi salah sasaran, tidak bertahan lama, dan menjadi angan-angan saja”. (www.liputan6.com/ dikutip pada 15 Desember 2020)

Untuk melakukan inovasi, tentunya perusahaan memerlukan teknologi yang baik dan tepat sasaran. Teknologi memiliki pengaruh pada kegiatan inovasi yang akan dilakukan karena inovasi selalu mengikuti perkembangan zaman atau perkembangan pasar sehingga produk yang dihasilkan memiliki

sisi menarik dan mampu bersaing didalam era yang semakin tinggi akan persaingan dan juga mampu bersaing dengan produk yang sudah dulu menguasai pangsa pasarnya. Menurut Darmawan (2012: 17) mendefinisikan bahwa :“Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpannya”.

Menurut Mudrajat kuncoro, dalam (Andi : 2007), Tinggi rendahnya daya saing seseorang/organisasi/instansi tergantung pada faktor yang mempengaruhinya. Dalam pendapatnya, Porter menjelaskan pentingnya meningkatkan daya saing dalam perusahaan karena tiga hal, yaitu : Mendorong produktifitas dan meningkatkan kemampuan mandiri, Dapat meningkatkan kapasitas ekonomi, baik dalam konteks regional ekonomi maupun kuantitas pelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat, dan Kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa inovasi produk dan pemanfaatan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan daya saing bisnis suatu perusahaan.

Tingginya minat masyarakat terhadap dunia fesyen, menuntut pelaku usaha dibidang fesyen untuk mampu beradaptasi dan menerjemahkan apa maksud dan keinginan konsumen. Bukan hanya harus mampu memberikan pelayanan langsung saja, tetapi karena semakin berkembangnya teknologi tentu untuk lebih praktisnya konsumen sangat menginginkan kemudahan

dalam bertransaksi online karena cepat dan mudah. Para produsen dituntut untuk menciptakan sebuah produk inovatif nan baru dan dapat diterima baik dimasyarakat.

Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang adalah sebuah usaha kain tenun khas Sumatera barat, terutama di Kota Sawahlunto, Kecamatan Silungkang. Usaha Kerajinan Tenun ini menyajikan berbagai macam kain tenun yang dibuat secara tradisional dengan cara manual dari ranah minang. Hasil produk yang dihasilkan dari sentra tenun songket silungkang ini yaitu seperti selempang, baju, *tangkuluak* (penutup kepala diranah minang) , rok dan lain sebagainya. Bagi Kita yang berasal dari luar daerah Sumatera barat, tentu merasa sedikit asing Ketika mendengar kata ‘Songket’ ini. Songket ialah pakaian khas kebanggaan ranah minang yang biasanya digunakan pada acara resmi dan acara adat. Proses penenunan songket ini dilalui cukup rumit, karena membuatnya masih dilakukan secara manual atau secara tradisional. Hal ini dipicu karena kata masyarakat minang dan Silungkang khususnya masih meyakini hasil tenunan menggunakan cara manual akan sangat bagus dan rapih jahitan nya dibandingkan menggunakan mesin. meskipun ada juga beberapa pengusaha tenun yang sudah menggunakan mesin tenun, namun, tetap saja nilai jual yang dihasilkan oleh Songket hasil tenunan tradisional tetap dipandang bernilai tinggi oleh konsumen .

Kain tenun Silungkang ini biasanya dikerjakan menggunakan alat tenun tradisional yang biasa mereka sebut dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Kekhasan kain songket Silungkang ini lebih menonjolkan benang

kain biasa dan menempatkan benang emas sebagai *point of interest* sebetuk motif tertentu. Kain tenun Silungkang memiliki motif yang khas, mulai dari motif songket ikat, songket *batabua* (motif benang emas atau peraknya bertebaran, tidak memenuhi seluruh permukaan kain), penuh, benang dua, dan songket selendang lebar. Peralatan tenun songket Silungkang pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua, yakni peralatan pokok dan tambahan. Keduanya terbuat dari kayu dan bambu (Nawir Said, 2009).

Peralatan pokok adalah seperangkat alat tenun itu sendiri dan menurut mereka disebut *panta*. Seperangkat alat yang berukuran 2 x 1,5 meter ini terdiri dari gulungan (alat yang digunakan untuk menggulung benang dasar tenunan) , *sisia* (alat yang digunakan untuk merentang dan memperoleh benang tenunan), *pancukia* (alat yang digunakan untuk membuat motif songket), *turak* (alat yang digunakan untuk memasukkan benang lain ke benang dasar), *panta* tersebut diletakkan di *pamedangan* (tempat khusus untuk menenun songket), di depannya diberi tiang yang berfungsi sebagai kayu penyangga yang disebut *kayu paso*, gunanya untuk menggulung kain yang telah selesai ditenun. Sedangkan peralatan tambahan adalah alat bantu yang digunakan sebelum dan sesudah proses bertenun. (www.traverse.id/songket-silungkang).

Alat tersebut adalah penggulung benang yang disebut *ani* dan alat penggulung kain hasil tenunan yang berbentuk kayu bulat dengan panjang sekitar 1 meter dan berdiameter 5cm. Bahan dasar kain songket adalah benang tenun yang disebut *lusi* atau *lungsin*. Benang tersebut satuan ukurannya

disebut palu. Sedangkan hiasanya digunakan benang makao atau benang pakan. benang lusi dan benang makao ini pada dasarnya berbeda, baik warna, ukuran, maupun bahan seratnya. Perbedaan inilah yang menyebabkan ragam hias kain songket terlihat menonjol dan dapat segera terlihat karena berbeda dengan kain tenun latarnya (Nawir Said, 2009).

Selain melayani konsumen yang membeli secara langsung ke tempat, kini Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang sudah cukup banyak yang mampu melakukan pelayanan jual beli secara online dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang sudah jauh berkembang saat ini. Hal ini didasari, karena perlu adanya peningkatan daya saing, karena seluruh pelaku usaha dibidang fesyen khususnya pakaian juga sudah mampu menguasai teknologi untuk pengembangan produknya. Untuk meminimalisir keterancaman tenggelamnya usaha Tenun Songket Silungkang ini, harus diperlukanlah sebuah inovasi produk baru dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mampu mendorong daya saing bisnis mereka. Terhitung mulai tahun 2014, Beberapa pengusaha atau penenun Songket Silungkang di Sawahlunto mulai merambah penggunaan teknologi informasi yaitu dengan meluncurkan sebuah laman jual produk pada Instagram dan Aplikasi jual beli secara online seperti Tokopedia, bukalapak, shopee dan ada juga yang membuat web sendiri. Tujuan dari hal tersebut yaitu agar mendongkrak kegiatan bisnis mereka dan tidak hanya terpaku pada penjualan secara offline saja. Terlebih pada saat pandemi ini, semua yang berbasis online sangat dimanfaatkan untuk kegiatan bisnis. Karena setiap pergerakan secara langsung

harus dikurangi dalam rangka untuk mengurangi penyebaran virus covid 19. Selain itu, penggunaan teknologi dalam bentuk tersebut cukup membuat dampak positif kepada penghasilan karena menambah konsumen baru.

Meskipun termasuk baru, penggunaan teknologi informasi yang sudah berlangsung tersebut masih cukup sederhana dan dikhawatirkan akan mampu tersaingi oleh Pelaku usaha dibidang fesyen lainnya. Karena diyakini persaingan kini sangat ketat dan diperlukan sebuah inovasi baru serta pemanfaatan teknologi informasi yang dibutuhkan dalam meningkatkan daya saing tersebut.

Akan tetapi, persaingan pada kasus ini tentu tidak hanya terjadi pada pemilik usaha antar Pengrajin songket saja. Melainkan, juga sektor pakaian lainnya yang ada di kota Sawahlunto. Perkembangan dunia pakaian dan bidang fesyen ini telah diwarnai dengan berbagai macam persaingan disegala bidang. Melihat kondisi tersebut menyebabkan pembisnis baju, pakaian serta songket semakin dituntut untuk mempunyai strategi yang tepat dalam memenuhi target volume penjualan. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin dinamis, manusia dituntut dengan cepat dan tepat untuk bertindak agar tidak kalah bersaing. Memenangkan persaingan tersebut dapat dilakukan dengan menampilkan produk yang terbaik dengan harga yang tidak cukup mahal dan dapat memenuhi selera konsumen yang selalu berkembang dan berubah-ubah, serta dengan pelayanan yang memuaskan. Berikut adalah data pengrajin songket Silungkang di Kota Sawahlunto di tahun 2016 yang penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Jumlah Pengrajin Tenun Songket Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah Pengrajin Songket
1.	Lembah Segar	365
2.	Barangin	67
3.	Silungkang	250
4.	Talawi	19
JUMLAH		701

Sumber : Data sekunder Dinas Petambangan, Industri, Perdagangan, Koperasi dan Tenaga Kerja Tahun 2016

Dari Tabel 1.1 yang disajikan, merupakan data para pengrajin yang disajikan pada Dinas PerindagKopNaker Sawahlunto. Sebenarnya sektor pertenunan ini sangat menjadi sumber pemasukan bagi kota sawahlunto dan kecamatan silungkang **khususnya**. Karena ciri khas kain tenun songket Silungkang ini sangat banyak macam motifnya sehingga memberikan nilai estetik lebih dalam setiap helai kainnya.

Dalam pencarian data penting yang digunakan sebagai data penunjang lainnya, tentu dibutuhkan beberapa langkah untuk dapat melakukan tahap selanjutnya dalam penelitian ini. Salah satunya dengan melakukan metode survey awal. Metode survey adalah salah satu metode yang banyak digunakan dalam penelitian sosial. Riset yang menggunakan metode survey biasa disebut juga metode penelitian survey. Dalam metode survey awal ini, penulis melibatkan 10 responden . informasi dikumpulkan dari responden menggunakan angket atau kuesioner yang didistribusikan secara langsung atau melalui perantara seperti *google form*. Untuk itu, berikut ialah data tabel survey awal yang didapat penulis :

Tabel 1.2
Survey Awal Inovasi Produk Pengrajin Tenun Songket Silungkang

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1.	Apakah usaha anda telah melakukan pengembangan produk?	5	50%	5	50%
2	Apakah usaha anda telah melakukan inovasi teknis?	2	20%	8	80%
3.	Apakah anda melakukan Perubahan Desain pada produk yang dihasilkan oleh usaha anda?	8	80%	2	20%

Sumber : Data yang didapat dari Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang

Berdasarkan tabel survey awal tentang Inovasi produk di Sentra Kerajinan Songket Silungkang, terdapat masalah faktor-faktor tentang Inovasi produk seperti

Para pemilik usaha tenun di Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang ini belum mampu menjaga kekonsistenan untuk melakukan pengembangan pada produk songket yang diproduksi, hal itu terlihat dari jawaban responden sebanyak 50% , padahal kalau dilihat melakukan pengembangan produk tentu menjadi sebuah faktor penting untuk keberlangsungan hidup usaha tenun untuk mampu beradaptasi pada dunia fesyen luar. Pada pertanyaan poin kedua, kurangnya para pemilik usaha Songket Silungkang untuk menerapkan inovasi teknis pada kegiatan proses produksi mereka, permasalahan ini mencapai 80% responden yang menjawab tidak memanfaatkan inovasi teknis yang baru dalam pembuatan Songket tersebut. Dalam dunia usaha, setidaknya para pemilik usaha tenun songket Silungkang harus memikirkan bagaimana cara mereka dapat mempertahankan ke eksistensian mereka dan mempercepat

proses produksi agar mempersingkat waktu didalam proses penenunan nya. Maka dari itu, dalam kajian tabel suvery awal diatas, Untuk Kajian pengembangan produk dan inovasi teknis masih belum memadai untuk mencapai daya saing bisnis yang diinginkan.

Berikutnya Hasil Survey awal peneliti pada pelaku usaha pengrajin tenun Songket Silungkang tentang Pemanfaatan teknologi informasi :

Tabel 1.3
Survey Awal Pemanfaatan teknologi Informasi Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1.	Apakah usaha anda mampu melakukan pemrosesan informasi terkait produk usaha anda?	6	60%	4	40%
2	Apakah usaha anda melibatkan konektivitas computer didalam kegiatannya?	0	10%	10	100%
3.	Apakah anda sudah melibatkan teknologi internet sebagai penunjang untuk kegiatan bisnis usaha anda?	2	20%	8	80%

Sumber : Data yang didapat dari Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang

Berdasarkan tabel survey awal tentang pemanfaatan teknologi informasi Sentra kerajinan Tenun Songket Silungkang terdapat beberapa masalah seperti belum mampunya beberapa pemilik usaha tenun songket Silungkang untuk melibatkan konektivitas komputer dalam kegiatannya. Hal tersebut dibuktikan dimana jawaban Tidak dikonfirmasi sebanyak 100%. Selain itu, dilihat dari adanya keterlibatan teknologi internet dalam menunjang kegiatan bisnis mereka seperti menjual produk di media *online*,

ialah masih kurang baik . Hal ini ditampilkan oleh hasil jawaban Tidak responden yaitu 80% . Hal ini mungkin disebabkan karena pemilik usaha yang masih bersifat tradisional masih belum memahami fungsional sebuah internet untuk menjalankan kegiatan bisnis, sehingga masih terdapat keraguan dan in konsistensi pada penerapannya. Hal ini perlu diperbaiki karena cukup dibutuhkan di era global saat ini untuk kegiatan bisnis.

Berikut Hasil Survey Awal peneliti pada pelaku usaha Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang tentang daya saing bisnis :

Tabel 1.4
Survey Awal Daya Saing Bisnis pada Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1.	Apakah usaha anda telah menetapkan harga yang bersaing dengan produk fesyen lain yang ada dipasar?	2	20%	8	80%
2	Apakah usaha anda telah menetapkan standar agar kualitas produk menjadi yang terbaik?	7	70%	3	30%
3.	Apakah anda telah menetapkan hal apa yang menjadi keunggulan pada produk usaha anda?	9	90%	1	10%

Sumber: Data yang didapat dari Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang

Berdasarkan dari data tabel survey awal diatas, sepertinya masih ada beberapa kendala yang ditemui dalam kaitanya dengan Daya saing bisnis pada Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang. Hal ini terlihat pada jawaban responden mengenai penetapan harga bersaing yang berjumlah 8 jawaban tidak atau kalau dipresentase kan berjumlah 80% . Hal kemungkinan yang mengindikasikan masalah ini sepertinya dikarenakan proses produksi

yang dilalui pembuatan Kain tenun songket ini sungguh sangat tradisional sehingga sangat membutuhkan tenaga, waktu serta kesabaran yang sangat tinggi. Sehingga, penetapan harga cukup mahal dan harga yang dihasilkan kurang bersaing dipasaran.

Survey awal berasal dari 10 orang responden, dikarenakan keadaan pandemi yang masih melanda, sehingga untuk akses berkomunikasi langsung dengan pelaku usaha cukup terganggu. Di balik pandemi ini juga semua mengalami kesulitan dan hambatan, karena segala aktivitas menjadi terbatas dan tidak seperti biasanya.

Pada tabel survey awal dijelaskan terdapat masalah pada indikator-indikator yang terjadi seperti pada inovasi produk dimana para responden digambarkan belum adanya kekonsistenan pengembangan produk yang baru, dan inovasi teknis. Pada indikator pemanfaatan teknologi informasi jawaban responden menggambarkan harus lebih diadakannya pemanfaatan teknologi komputer dan teknologi informasi seperti pada lebih meningkatkan penggunaan aplikasi media sosial dan sistem pembelian lewat online, sedangkan pada indikator kemampuan daya saing jawaban responden menggambarkan belum terciptanya harga yang lebih bersaing atau yang terjangkau pada produk.

Berdasarkan dari latar belakang dan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul :

“PENGARUH INOVASI PRODUK DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP DAYA SAING BISNIS SENTRA KERAJINAN TENUN SONGKET SILUNGKANG”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Bagaimana inovasi produk dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kemampuan daya saing bisnis Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang sehingga mampu bersaing dengan industri pakaian lainnya yang sudah dahulu menguasai pangsa pasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya inovasi terhadap produk dalam hal menciptakan varian produk pada Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang. Serta masih kurangnya penerapan inovasi teknis dalam proses produksinya.
2. Masih terlihat kurangnya pemanfaatan teknologi informasi berupa konektivitas komputer & penggunaan internet sebagai hal penunjang dalam kegiatan penjualan produk pada Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang.
3. Perlunya penetapan harga yang bersaing agar penjualan tetap stabil pada Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana tanggapan responden terhadap inovasi produk pada Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang.
2. Bagaimana tanggapan responden terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang.
3. Bagaimana daya saing bisnis pada Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang.
4. Seberapa besarkah pengaruh inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap daya saing bisnis pada produk pada Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang secara parsial atau simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan daya saing bisnis produk Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang sehingga mampu bersaing dengan Industri fesyen lainya yang sudah terlebih dahulu menguasai pangsa pasar, bagi kepentingan penelitian adalah sebagai bahan analisis yang akan dipakai dalam kegiatan penulis, untuk menentukan hasil akhir dari pemecahan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang inovasi produk Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang.
2. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang pemanfaatan teknologi informasi pada Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang.
3. Untuk Mengetahui tanggapan responden tentang daya saing bisnis pada Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inovasi produk dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap daya saing bisnis pada produk Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan mempunyai 2 (dua) kegunaan utama, yaitu (1) Kegunaan praktis dan (2) Kegunaan akademis. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

1. Kegunaan Praktis

Adapun penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak pihak yang berkepentingan yaitu: Bagi perusahaan: sebagai bahan masukan untuk atau sumbangan informasi bagi pengelola perusahaan dalam menentukan langkah dan kebijakan perusahaan khususnya dalam

menentukan strategi inovasi produk, pemanfaatan teknologi dan daya saing bisnis.

2. Kegunaan Akademis

a). Bagi Penulis : Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai inovasi produk , pemanfaatan teknologi informasi dan daya saing. Melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikanya kedalam teori penelitian ini.

b). Bagi peneliti lain : Untuk peneliti lain diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan penelitian berikutnya dan juga dapat menambah wawasan yang menambah pengetahuan tentang inovasi produk, pemanfaatan teknologi dan daya saing.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pada upaya meningkatkan kualitas produk Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang dengan judul Pengaruh Inovasi Produk dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap daya saing bisnis Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang.

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sentra Kerajinan Tenun Songket Silungkang yang berlokasi di Jl.Lintas Sumatera Sawahlunto-Sijunjung, Kec.Silungkang, Sawahlunto, Sumatera Barat. Dikarenakan ini berhubungan dengan data yang akan dibutuhkan penulis didalam menetik

